

Penguatan Manajemen Tata Kelola Satuan Pendidikan Nonformal SKB Kepulauan untuk Peningkatan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Ilham Arsyad

Email: IlhamArsyad123@gmail.com

Abstract

Governance management of non-formal education units, particularly Learning Activity Centers (Sanggar Kegiatan Belajar or SKB) in archipelagic regions, faces various challenges in improving the performance of educators and education personnel. This study aims to analyze strategies for strengthening the governance management of SKBs in archipelagic areas to enhance the quality of non-formal education services. The research employs a qualitative approach with a case study technique conducted on several SKBs in Indonesia's archipelagic regions. The findings indicate that strengthening management through community involvement, technology utilization, and human resource capacity building via continuous training are key factors in improving SKB governance effectiveness. This study recommends policies that support educational accessibility, collaboration with stakeholders, and resource optimization to ensure the sustainability of non-formal education programs in archipelagic regions.

Keywords: Governance Management, Archipelagic SKB, Non-Formal Education, Educator Performance, Education Personnel.

Abstrak

Manajemen tata kelola satuan pendidikan nonformal, khususnya Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di wilayah kepulauan, menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan manajemen tata kelola SKB kepulauan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus pada beberapa SKB di wilayah kepulauan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan manajemen berbasis keterlibatan komunitas, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas tata kelola SKB. Studi ini merekomendasikan kebijakan yang mendukung aksesibilitas pendidikan, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, serta optimalisasi sumber daya untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan nonformal di wilayah kepulauan.

Kata Kunci : Manajemen Tata Kelola, SKB Kepulauan, Pendidikan Nonformal, Kinerja Pendidik, Tenaga Kependidikan

PENDAHULUAN

Satuan Pendidikan Nonformal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat, terutama di daerah kepulauan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi,

, seperti keterbatasan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional.

Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan manajemen tata kelola yang efektif guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal dan kinerja pendidik serta tenaga kependidikan

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pendidik dan tenaga kependidikan, serta analisis dokumen kebijakan terkait tata kelola SKB di wilayah kepulauan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk memperoleh temuan yang mendalam mengenai praktik tata kelola dan tantangan yang dihadapi. yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen kebijakan. Reduksi data membantu dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang kurang signifikan. penyajian data, penyusunan data dalam bentuk naratif, tabel, matriks, atau diagram untuk memudahkan pemahaman pola, hubungan, dan kecenderungan dalam praktik tata kelola SKB di wilayah kepulauan. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan dan menganalisis hubungan antar variabel yang berpengaruh dan menarik kesimpulan/verifikasi. Menyusun temuan penelitian berdasarkan pola yang telah diidentifikasi. Kesimpulan yang diambil diverifikasi secara berulang dengan membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi data), sehingga memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Model ini memungkinkan analisis yang sistematis dan mendalam mengenai praktik tata kelola serta tantangan yang dihadapi SKB di wilayah kepulauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Penguatan Manajemen Tata Kelola SKB Kepulauan
 - a. Keterlibatan Komunitas dan Pemangku Kepentingan Kolaborasi dengan masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah dalam mendukung program pendidikan nonformal.
 - b. Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Pendidikan Implementasi sistem administrasi berbasis digital serta pembelajaran daring untuk meningkatkan akses dan efisiensi pengelolaan SKB
 - c. Peningkatan Kapasitas SDMP Program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran.
2. Dampak Penguatan Manajemen terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - a. Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan membantu pendidik dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan motivasi dalam bekerja
 - b. Efisiensi Administrasi dan Pengelolaan SKB Pemanfaatan teknologi serta sistem tata kelola yang baik berdampak pada efektivitas pengelolaan data dan program pembelajaran.
 - c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Adanya dukungan manajerial yang baik berkontribusi pada meningkatnya kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah kepulauan.

KESIMPULAN

Penguatan manajemen tata kelola Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di wilayah kepulauan merupakan strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, sekaligus memastikan efektivitas layanan pendidikan nonformal. Mengingat tantangan geografis, keterbatasan infrastruktur, serta aksesibilitas yang terbatas, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berbasis kebutuhan lokal untuk mengoptimalkan pengelolaan SKB di daerah kepulauan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan dalam penguatan tata kelola SKB, yaitu keterlibatan komunitas, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Keterlibatan komunitas berperan dalam meningkatkan kepemilikan bersama dan dukungan terhadap program pendidikan, sedangkan pemanfaatan teknologi memungkinkan penyampaian layanan pendidikan yang lebih fleksibel dan inovatif.

Di sisi lain, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan nonformal. Keberhasilan penguatan tata kelola SKB tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan peluang belajar yang lebih luas masyarakat di daerah terpencil. Oleh karena itu, komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk mewujudkan sistem pendidikan nonformal yang lebih adaptif dan berkelanjutan di wilayah kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bryson, J. M. (2018). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. John Wiley & Sons.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2019). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, dan Asas*. Bumi Aksara.

JURNAL

- Abdullah, I. (2020). "Community-Based Management in Non-Formal Education: A Case Study of Learning Activity Centers in Rural Indonesia." *International Journal of Educational Development*, 45(2), 112-124.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Penguatan Pendidikan Nonformal di Wilayah Kepulauan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suryadi, A., & Wahyuni, R. (2021). "Improving Educators' Performance Through Capacity-Building Strategies in Remote Areas." *Journal of Non-Formal Education*, 7(3), 85-97.
- Unesco. (2021). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.

